

Monthly Report Monitoring JKN

31 Maret 2024

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

PESERTA AKTIF	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Mar-24
PBI JK	92.107.598	96.516.666	96.602.766	82.883.527	96.701.058	96.753.724	96.725.576
PBPU PEMDA	28.363.156	36.909.941	34.687.243	35.336.541	36.233.942	42.051.687	42.552.132
PPU PN	17.103.244	17.421.849	16.863.568	16.883.743	18.530.860	17.999.678	18.107.072
PPU BU	29.073.095	31.398.782	31.124.963	31.888.684	33.920.635	35.299.353	35.687.469
a. BUMN	1.465.374	1.479.067	1.450.908	1.382.871	1.384.305	1.367.444	1.365.398
b. Swasta	27.607.721	29.919.715	29.674.055	30.505.813	32.536.330	33.931.909	34.322.071
PBPU	16.706.779	16.787.825	14.616.563	14.210.272	15.085.515	16.214.748	16.279.347
BP	5.068.749	4.924.776	3.975.528	3.727.824	3.897.672	5.222.998	5.150.013
a. BP PN	4.680.121	4.503.123	3.548.179	3.297.505	3.463.668	4.782.097	4.710.300
b. BP Non PN	388.628	421.653	427.349	430.319	434.004	440.901	439.713
Total	188.422.621	203.959.839	197.870.631	184.930.591	204.369.682	213.542.188	214.501.609
CAKUPAN PESERTA	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Mar-24
PBI JK	92.107.598	96.516.666	96.602.766	82.883.527	96.701.058	96.753.724	96.725.576
PBPU PEMDA	28.363.156	36.909.941	34.687.243	35.336.541	36.233.942	42.051.687	42.552.132
PPU PN	17.103.244	17.421.853	16.864.868	17.974.703	18.533.458	18.002.569	18.109.704
PPU BU	29.363.435	31.628.518	31.432.727	32.864.958	34.079.692	35.434.740	35.817.497
a. BUMN	1.466.180	1.478.661	1.451.224	1.451.237	1.384.536	1.367.752	1.365.713
b. Swasta	27.897.255	30.148.857	29.981.503	31.413.721	32.695.156	34.066.988	34.451.784
PBPU	31.014.189	30.186.962	30.365.836	30.801.368	30.664.160	31.238.533	31.374.417
BP	5.101.527	4.967.813	4.026.309	4.001.909	3.942.776	5.263.227	5.189.259
a. BP PN	4.680.121	4.503.123	3.548.179	3.521.034	3.463.668	4.782.097	4.710.300
b. BP Non PN	421.406	464.690	478.130	480.875	479.108	481.130	478.959
Total	203.053.149	217.631.753	213.979.749	203.863.006	220.155.086	228.744.480	229.768.585
Peserta Non Aktif Mutasi	5.001.050	6.517.202	8.482.157	31.856.256	28.615.997	38.567.086	39.724.418
Total + Non Aktif Mutasi	208.054.199	224.148.955	222.461.906	235.719.262	248.771.083	267.311.566	269.493.003
PERSENTASE PESERTA AKTIF	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Mar-24
PBI JK	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
PBPU PEMDA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
PPU PN	100,00%	100,00%	99,99%	93,93%	99,99%	99,98%	99,99%
PPU BU	99,01%	99,27%	99,02%	97,03%	99,53%	99,62%	99,64%
a. BUMN	99,95%	99,96%	99,98%	95,29%	99,98%	99,98%	99,98%
b. Swasta	98,96%	99,24%	98,97%	97,11%	99,51%	99,60%	99,62%
PBPU	53,87%	55,61%	48,13%	46,14%	49,20%	51,91%	51,89%
PBPU + Non Aktif Mutasi	46,39%	45,74%	37,63%	22,68%	25,45%	23,23%	22,90%
BP	99,36%	99,13%	98,74%	93,15%	98,86%	99,24%	99,24%
a. BP PN	100,00%	100,00%	100,00%	93,65%	100,00%	100,00%	100,00%
b. BP Non PN	92,22%	90,74%	89,38%	89,49%	90,59%	91,64%	91,81%
Total	90,56%	90,99%	88,95%	78,45%	82,15%	79,89%	79,59%

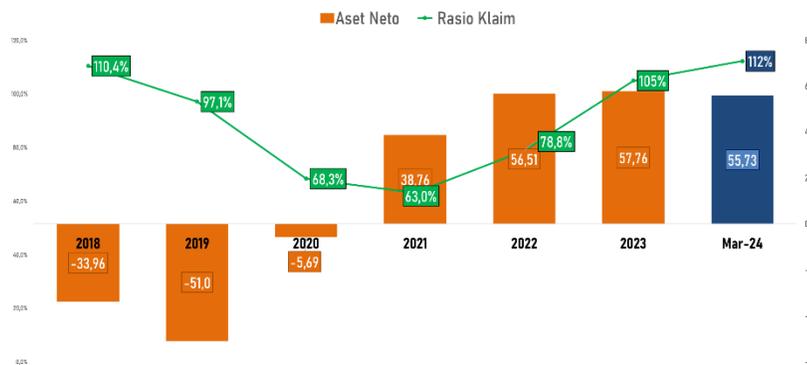
Cakupan kepesertaan JKN Per 29 Maret 2024 telah mencapai 269,5 juta jiwa atau 96,53% dari total populasi Indonesia Semester I Tahun 2023, capaian ini masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 2,18 juta (0,82%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 214,5 juta jiwa atau 79,59% dari keseluruhan peserta, tumbuh 0,45% atau 959,4 ribu jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

- PBI JK -28,14 ribu jiwa (-0,03%)
- PBPU +64,56 ribu jiwa (+0,40%) dan PBPU Pemda +500,44 ribu jiwa (+1,19%)
- PPUPN +107,39 ribu jiwa (+0,60 %)
- PPUBU +388,12 ribu jiwa (+1,10%)
- BP -72,98 ribu jiwa (-1,40%)

Kepesertaan non aktif sebesar 54,99 juta jiwa atau 20,4% dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 1,2 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta Non aktif PBPU (menunggak dan mutasi) merupakan yang terbesar, sejumlah 54,8 juta jiwa atau 99,7% dari total peserta non aktif, yang terdiri dari peserta non aktif menunggak sebesar 15,02 juta dan non aktif mutasi sebesar 39,72 juta peserta.

Rasio Klaim dan Aset Neto Dana Jaminan Sosial Kesehatan (dalam Triliun Rp)



Pendapatan iuran JKN tercapai sebesar Rp38,6 T atau 24% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 T, realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp43,3 T, Aktivitas DJS Kesehatan telah mengalami defisit sebesar Rp2,177 T, defisit disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, **rasio klaim telah mencapai 112%**. Rasio klaim naik signifikan dimulai sejak Januari 2023, diakibatkan oleh 1) belum maksimalnya pendapatan iuran, 2) telah diimplementasikannya Permenkes 3/2023 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program JKN, dan 3) Meningkatnya utilisasi layanan kesehatan.

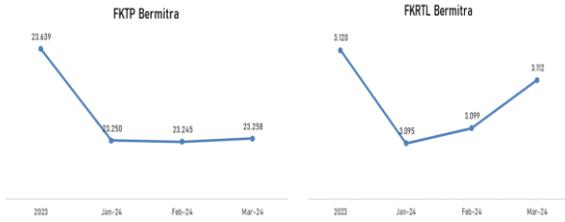
Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,98 bulan kedepan dan masih dalam koridor sehat sebagaimana PP 53 Tahun 2018 dan ICK DJSN Tahun 2024. YoI DJS Kesehatan sebesar 1,67%, imbal hasil investasi Rp1,388 T dengan kelolaan Dana Investasi per maret 2024 sebesar Rp79,16 T, terbagi pada Deposito Rp44,29 T (56%), SUN Rp34,8 T (44%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan sebagaimana Permenkeu Nomor 148 Tahun 2023 paling besar adalah Rp5,7 T atau 3,66% dari iuran program. Realisasi **Beban terhadap Dana Operasional + pendapatan Investasi (BOPO)** per Maret 2024 telah berada diposisi **102,75%**, atau perlu penyehatan sebagaimana yang telah ditargetkan dalam ICK DJSN Tahun 2024 dan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Rasio beban terhadap pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi paling banyak sebesar 95%. YoI BPJS Kesehatan sebesar 1,81% (neto), imbal hasil investasi sebesar Rp188,5 M dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,54 T. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Monthly Report Monitoring JKN

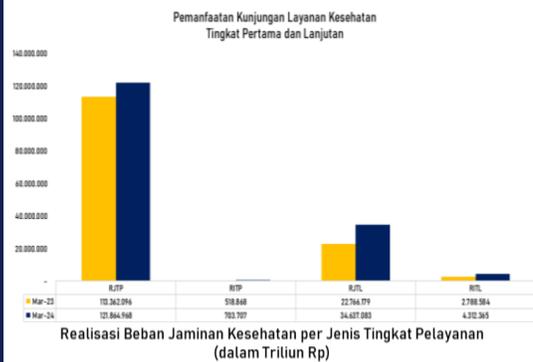
31 Maret 2024

Kerjasama Faskes dan Utilisasi



Kerjasama FKTP mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023. Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.245 atau turun sebesar -381 FKTP dibanding 31 Desember 2023, FKTP dokter perorangan adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -213, diikuti Klinik Pratama sebesar -133, secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024 sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Maret 2024 sebesar 3.112 atau turun -8 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023, dan

tersedia Faskes Penunjang berupa 446 Klinik Utama, 4.309 Apotek dan 1.187 Optik.



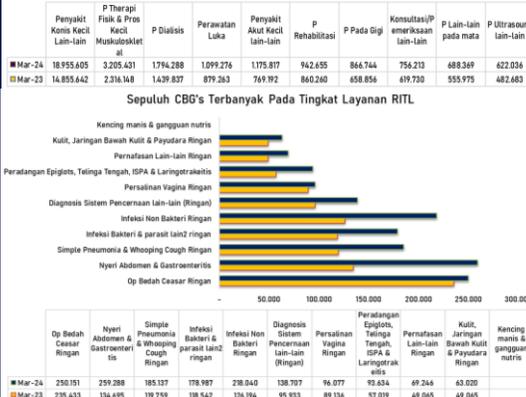
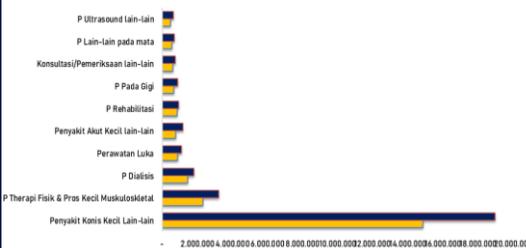
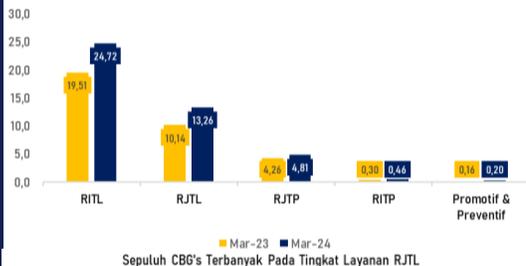
Jumlah kunjungan pada FKTP per Maret 2024 sejumlah 121,86 juta kunjungan, mengalami peningkatan 8% atau 8,5 juta kunjungan dibanding Maret 2023. Begitu juga dengan rujukan yang mengalami peningkatan, dari 7,86 juta rujukan pada Maret tahun 2023, meningkat 1,58 juta rujukan menjadi 9,4 juta pada Maret 2024 atau meningkat sebesar 20%.

Pemanfaatan layanan kesehatan per Maret 2024 meningkat sebanyak 15,84% sejak Maret 2023. Pada Maret 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) pada kunjungan sakit dan sehat sebesar 121,86 juta kunjungan, diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 34,64 juta kunjungan, kemudian Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 4,3 juta kunjungan, dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 703,7 ribu.

Jika dilihat **dari sisi beban jaminan**, alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp24,72 T atau 57% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp 43,32 T, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 31%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL sampai Maret 2024 mencapai Rp 13,26 triliun. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 34,64 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 18,95 juta kasus. Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 3,2 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 1,7 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka dan lain sebagainya.

Pembayaran manfaat RITL sampai Maret 2024 mencapai Rp 24,72 triliun, naik 31% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Maret 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus nyeri abdomen dan gastroenteritis lain-lain (ringan) sebanyak 259,3 ribu, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 250,15 ribu kasus, simple Pneumonia & Whooping Cough (ringan) menduduki posisi ke 3 kasus tertinggi dengan 185,13 ribu. Kasus jaringan bawah kulit dan payudara ringan, menempatai posisi ke 10 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutkan ke 11 dan kasus lainnya.



"FKTP sebagai ujung tombak pelayanan primer perlu didorong untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan komprehensif kepada peserta, baik kuratif, rehabilitatif serta promotif dan preventif. Keberhasilan FKTP sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat juga dapat menekan beban jaminan kesehatan nasional."